

BEST PRIOK

BULETIN EPIDEMIOLOGI SURVEILANS TERPADU TANJUNG PRIOK

**BALAI BESAR
KEKARANTINAAN
KESEHATAN TANJUNG
PRIOK**



MINGGU KE-04

25 - 31 JANUARI 2026

Daftar Isi



**Resume Perkembangan Penyakit
berpotensi KLB di Dunia**

3



**Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon
(SKDR) Penyakit Potensial KLB dan Wabah**

5



**Surveilans Fator Resiko Alat Angkut,
Orang dan Barang**

6



Penerbitan Dokumen Kesehatan

10



**Pengawasan Kedatangan dan
Keberangkatan Kapal Penumpang**

13



Pengawasan Sanitasi Lingkungan

15



Pengawasan Vektor

16



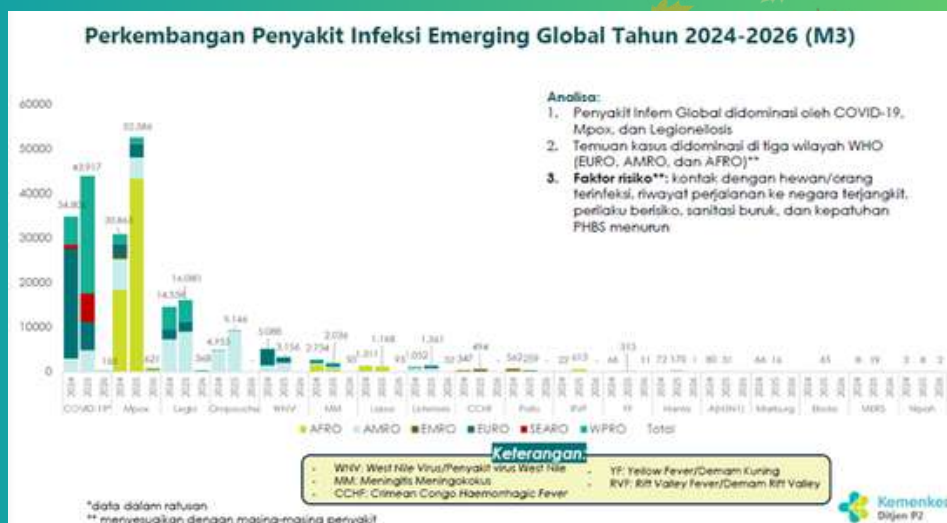
Kesimpulan dan Rekomendasi

17

Resume Perkembangan Penyakit berpotensi KLB (Kejadian Luar Biasa) di Dunia

Perkembangan penyakit berpotensi KLB dan wabah di dunia pada minggu ke-4 (25-31 Januari 2026), BBKK Tanjung Priok tetap melakukan pengamatan penyakit melalui website infeksi emerging Kemenkes RI dan WHO sebagai salah satu upaya kesiapsiagaan dalam mencegah masuknya penyakit infeksi emerging melalui kedatangan kapal dan pelaku perjalanan dari luar negeri terjangkit.

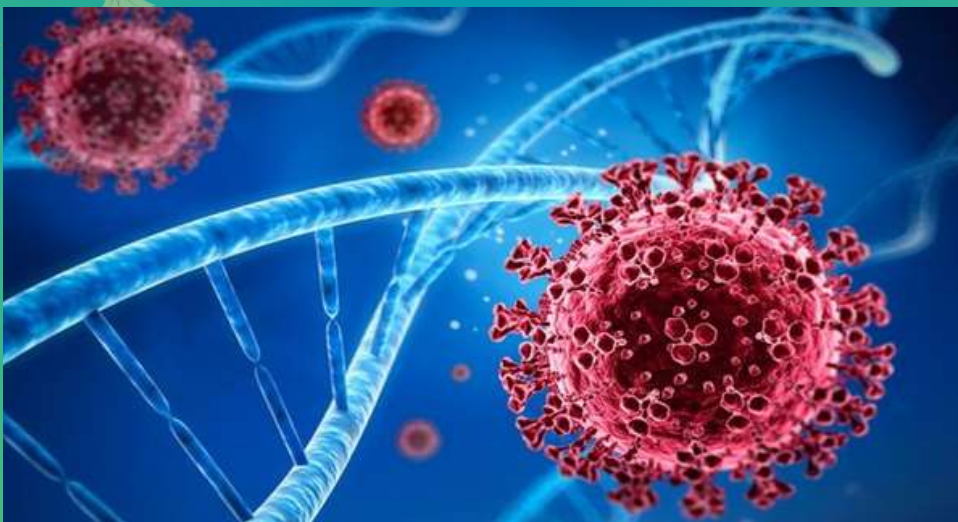
Perkembangan penyakit berpotensi Kejadian Luar Biasa (KLB) dan wabah saat ini didominasi oleh penyakit infeksi emerging seperti COVID-19, Mpox, dan Legionellosis. Tiga negara penambahan terbanyak yaitu Brasil, Yunani dan Inggris dan tiga negara terbanyak di ASEAN dan sekitarnya adalah Thailand, Korea selatan dan Indonesia dengan penambahan dari M1 - M4 adalah +9.305 Konfirmasi dan +408 kematian. Tahun 2025-2026 (M4) terdapat penambahan sebanyak 4.409.683 kasus dengan *Variant of Interest (VOIs)* yaitu *JN.1* sedangkan dalam pemantauan adalah varian KP.3.1.1, LP.8.1 . Di Indonesia, risiko tinggi meliputi Demam Berdarah Dengue (DBD), Chikungunya, Malaria, Super flu serta penyakit menular campak dan difteri. Peningkatan kasus dipicu oleh perubahan iklim, penurunan PHBS, dan faktor lingkungan.



selain itu, situasi COVID-19 juga perlu menjadi perhatian namun relatif terkendali. Pada M4 tahun 2026, terdapat penambahan 10 kasus konfirmasi yang tersebar di 8 kabupaten/kota. Selama periode 2025–2026 (M4), Indonesia mencatat 690 kasus konfirmasi dan tidak ada kematian akibat COVID-19.

Untuk menghadapi perkembangan COVID-19 dan potensi ancaman patogen pernapasan lainnya, berbagai langkah penanggulangan direkomendasikan, antara lain pemantauan situasi global secara berkelanjutan, deteksi dini melalui surveilans ILI-SARI, genomik, dan lingkungan dengan pendekatan One Health, komunikasi risiko melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), vaksinasi COVID-19 pada kelompok berisiko, penyusunan rencana kesiapsiagaan patogen pernapasan, serta penilaian risiko secara berkala.

Data dan informasi ini bersumber dari berbagai institusi nasional dan internasional, termasuk WHO, kementerian kesehatan beberapa negara, dan lembaga kesehatan regional yang dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan tupoksi BBBKK Tanjung Priok. .



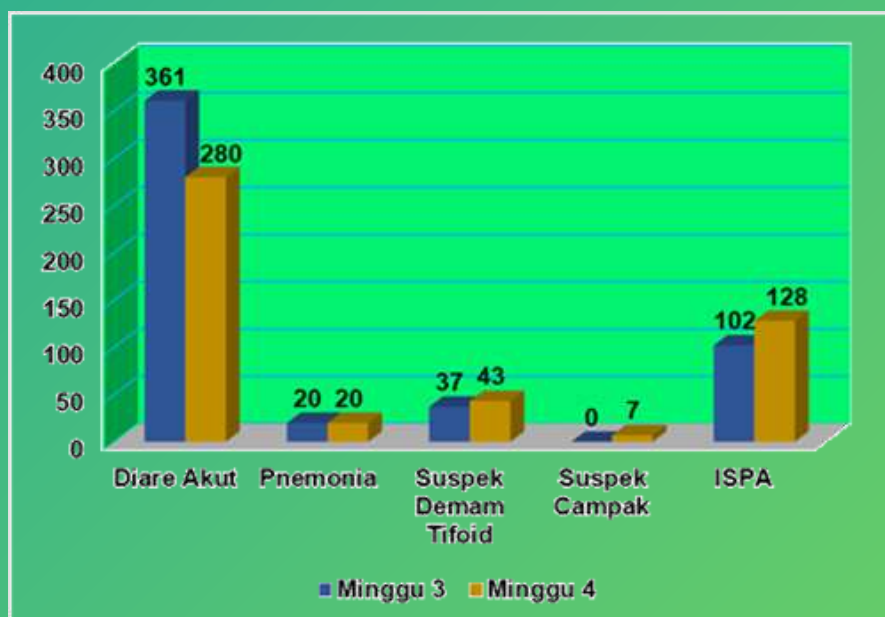
Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) Penyakit Potensial KLB dan Wabah

Analisis Event Based Surveillance (EBS)

Laporan Event Based Surveillance (EBS) Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Tanjung Priok dan wilayah penyanggah Pelabuhan (buffer area) pada minggu ke-4 bahwa tidak terdapat alert (notifikasi) dari seluruh wilayah kerja BBKK Tanjung Priok. Meskipun demikian, kesiapsiagaan petugas BBKK Tanjung Priok tetap melakukan pemantauan EBS secara aktif dan berkesinambungan sebagai upaya deteksi dini terhadap potensi Kejadian Luar Biasa (KLB).

Analisis Indicator Based Surveillance (IBS)

Berdasarkan laporan Indikator Based Surveillance (IBS) pada minggu ke-4 tahun 2026 tercatat 478 alert yang dilaporkan oleh Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok sebagai wilayah penyanggah Pelabuhan (buffer area) BBKK Tanjung Priok. Alert yang muncul berdasarkan jenis penyakit adalah penyakit Diare Akut sebanyak 280 kasus, Pnemonia 20 kasus, Suspek Demam Tifoid 43, suspek campak 7 kasus dan ISPA 128 kasus.



Grafik Data Penyakit Potensial KLB/Wabah di Wilayah PKM Tanjung Priok Minggu 3 dan Minggu 4

Sumber: <https://skdr.surveilans.org>

Surveilans Faktor Resiko Alat Angkut, Orang dan Barang

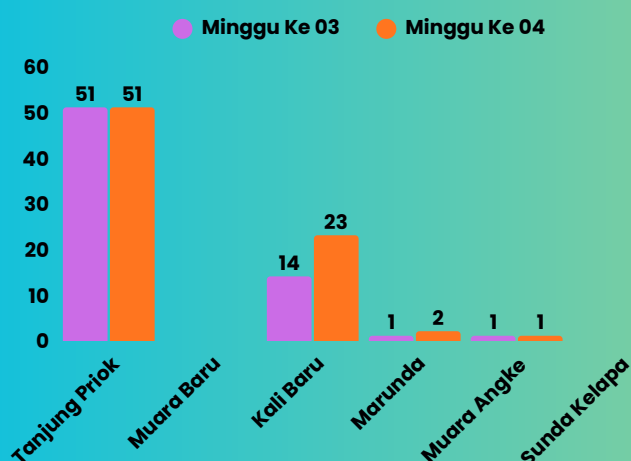
Surveilans faktor risiko terhadap alat angkut, orang, dan barang merupakan salah satu upaya utama BBKK Tanjung Priok dalam mencegah masuk dan keluarnya penyakit infeksi serta faktor risiko kesehatan lainnya melalui pintu masuk negara. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan dengan memantau pergerakan alat angkut laut, baik dalam maupun luar negeri, sebagai indikator potensi transmisi penyakit lintas wilayah dan lintas negara.

Analisis terhadap data kedatangan dan keberangkatan alat angkut digunakan sebagai dasar dalam penilaian risiko serta penentuan langkah pengendalian kesehatan pelabuhan yang tepat dan proporsional.

Surveilans faktor risiko alat angkut, orang, dan barang dilaksanakan untuk memantau dinamika mobilitas di wilayah kerja BBKK Tanjung Priok sebagai upaya pencegahan masuknya penyakit lintas negara. Pemantauan kedatangan dan keberangkatan alat angkut laut, baik dalam maupun luar negeri, menjadi dasar penilaian risiko dan penguatan pengendalian kesehatan pelabuhan secara berkelanjutan.

A. KEDATANGAN ALAT ANGKUT LUAR NEGERI

Pemantauan kedatangan alat angkut luar negeri dilakukan untuk menilai potensi masuknya penyakit infeksi dari negara terjangkit serta menentukan tingkat kewaspadaan kesehatan di pelabuhan.



Grafik Kedatangan Kapal dari pelabuhan Luar negeri
Minggu 3 dan Minggu 4

Sumber: <https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0>
Data Minggu Epidemiologi Ke-3 dan Minggu Ke-4 Tahun 2026 (25 s.d 31 Januari 2026)

Pada minggu ke 4, total kedatangan kapal dari luar negeri tercatat 77 kedatangan, terjadi kenaikan sebanyak 10 kapal (14,9%) dibanding minggu sebelumnya (Minggu ke 3). Aktivitas terbesar masih terjadi di Pelabuhan Tanjung Priok, meskipun tidak ada peningkatan jumlah aktivitas jika dibandingkan dengan periode minggu sebelumnya. Peningkatan aktivitas sebesar 64,2% terjadi di Pelabuhan Kalibaru, sementara di Pelabuhan Muara Angke aktivitas masih sama yaitu 1 kedatangan kapal. Untuk Pelabuhan Sunda Kelapa dan Muara Baru tidak ada kedatangan kapal dari luar negeri.

Secara keseluruhan, tren mingguan menunjukkan kondisi stabil dengan dinamika terbatas antar wilayah.

B. KEDATANGAN ALAT ANGKUT DALAM NEGERI

Kedatangan alat angkut dalam negeri bertujuan untuk memantau mobilitas antarwilayah serta potensi penyebaran penyakit menular di dalam negeri.



Grafik Kedatangan Kapal dari pelabuhan dalam negeri
Minggu 3 dan Minggu 4

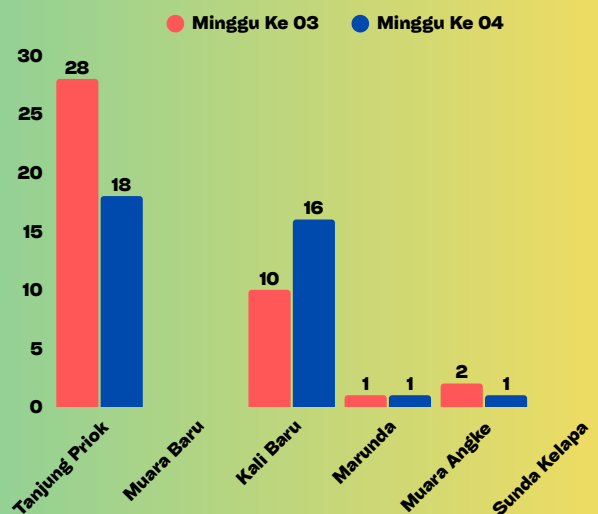
Sumber: <https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0>
Data Minggu Epidemiologi Ke-3 dan Minggu Ke-4 Tahun 2026 (25 s.d 31 Januari 2026)

Pada minggu M-04, total kedatangan kapal dalam negeri mengalami penurunan sebesar 3,74% dibandingkan minggu sebelumnya, dari 642 kapal menjadi 618 kapal. Penurunan ini terutama dipengaruhi oleh kondisi cuaca di teluk Jakarta dimana tinggi ombak sekitar antara 0,5 - 1,5 meter. Hal ini berpengaruh pada aktivitas keluar masuknya kapal dan kegiatan bongkar muat barang. Namun secara keseluruhan, aktivitas pelayaran domestik pada minggu ini menunjukkan tren positif dan relatif stabil.

C. KEBERANGKATAN ALAT ANGKUT LUAR NEGERI

Pemantauan keberangkatan alat angkut luar negeri dilakukan untuk memastikan pemenuhan persyaratan kesehatan serta mencegah penyebaran penyakit ke wilayah lain.

Pada minggu M-4, total keberangkatan kapal luar negeri mengalami penurunan sebesar 12,2% dibandingkan minggu sebelumnya, dari 41 kapal menjadi 36 kapal. Penurunan ini terutama dipengaruhi oleh adanya perubahan iklim yang ekstrem dimana terjadi ombak tinggi di Tanjung Priok dan Wilayah Kerja Muara Angke, yang memaksa kapal-kapal untuk berlabuh lebih lama. Meskipun demikian, di Wilayah Kerja Kalibaru mengalami peningkatan. Secara keseluruhan, aktivitas pelayaran domestik pada minggu ini menunjukkan tren positif dan relatif stabil.



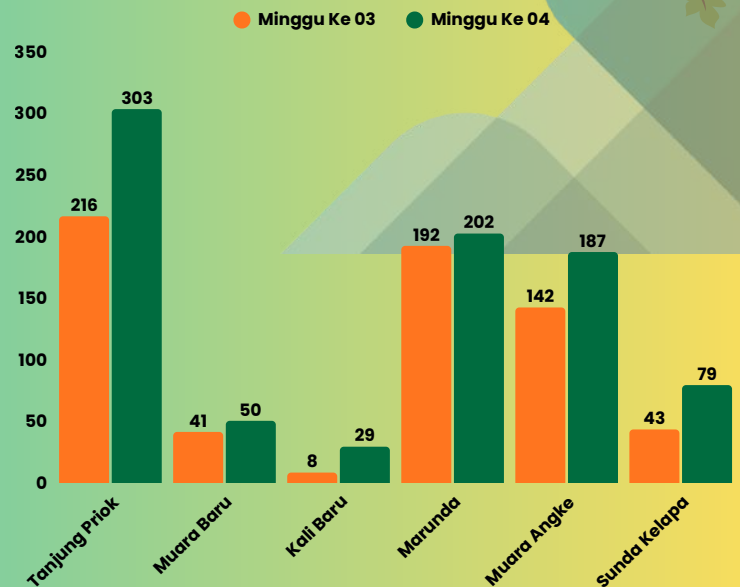
Grafik Keberangkatan Kapal dari pelabuhan luar negeri
Minggu 3 dan Minggu 4

Sumber: <https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0>
Data Minggu Epidemiologi Ke-3 dan Minggu Ke-4 Tahun 2026 (25 s.d 31 Januari 2026)

D. KEBERANGKATAN ALAT ANGKUT DALAM NEGERI

Data keberangkatan alat angkut dalam negeri digunakan untuk melihat tren pergerakan distribusi dan aktivitas pelayaran domestik serta implikasinya terhadap risiko kesehatan.

Pada minggu M-04, total keberangkatan kapal dalam negeri mengalami peningkatan sebesar 34,5% dibandingkan minggu sebelumnya, dari 632 kapal menjadi 850 kapal. Peningkatan ini dipengaruhi oleh adanya kelancaran kegiatan bongkar muat walaupun adanya perubahan iklim. Namun secara keseluruhan, aktivitas pelayaran domestik pada minggu ini menunjukkan tren positif dan relatif stabil.

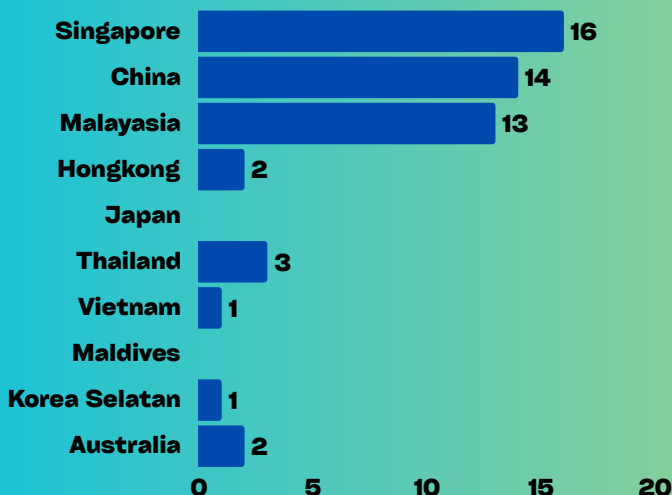


Grafik Keberangkatan Kapal dari pelabuhan dalam negeri
Minggu 3 dan Minggu 4

Sumber: <https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0>
Data Minggu Epidemiologi Ke-3 dan Minggu Ke-4 Tahun 2026 (25 s.d 31 Januari 2026)

E. 10 BESAR NEGARA KEDATANGAN KAPAL LUAR NEGERI

Identifikasi negara asal kedatangan kapal luar negeri menjadi dasar penilaian risiko berdasarkan situasi epidemiologi global dan regional.



Grafik 10 Besar Negara Kedatangan Kapal Luar Negeri
Minggu 3 dan Minggu 4

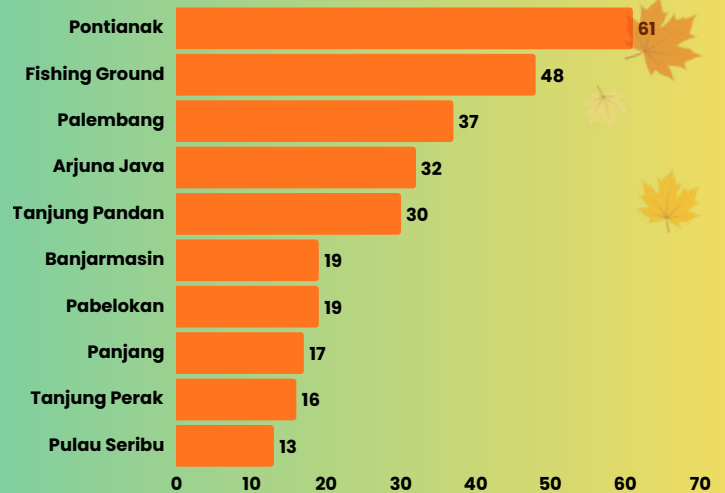
Sumber: <https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0>
Data Minggu Epidemiologi Ke-3 dan Minggu Ke-4 Tahun 2026 (25 s.d 31 Januari 2026)

Kedatangan kapal dari luar negeri dalam 10 besar pada minggu ke 4 sebagian besar berasal dari Negara Singapura sebesar 30,8%, China 26,9%, dan Malaysia 25% dari total 52 kapal yang di wilayah kerja BBKK Tanjung Priok. pada minggu ke 4 ini tidak terdapat kedatangan kapal dari negara terjangkit nipah virus.

F. 10 BESAR PELABUHAN KEDATANGAN KAPAL DALAM NEGERI

Pemantauan pelabuhan asal kapal dalam negeri dilakukan untuk mengidentifikasi pola pergerakan kapal dari wilayah kepulauan dan pelabuhan strategis.

10 Besar kedatangan kapal dari dalam negeri pada minggu ke 4 sebagian besar berasal dari Pelabuhan Pontianak sebesar 21,6%, Fishing Ground 17%, Palembang 13%, Tanjung Pandan 10,6% dari total 282 kapal yang di wilayah kerja BBKK Tanjung Priok. Sementara sisanya berasal dari Pelabuhan Banjarmasin, Pabelokan, Panjang dan Kepulauan Seribu. Ke empat pelabuhan ini menjadi penggerak utama pergerakan kapal dari dalam negeri. namun tidak menutup kemungkinan kapal dari daerah lain yang mendukung aktivitas di pelabuhan Tanjung Priok.



Grafik 10 Besar Pelabuhan Kedatangan Kapal Dalam Negeri Minggu 4

Sumber: <https://sites.google.com/view/sabatabbkkktanjungpriok/menu?authuser=0>
Data Minggu Epidemiologi Ke-3 dan Minggu Ke-4 Tahun 2026 (25 s.d 31 Januari 2026)

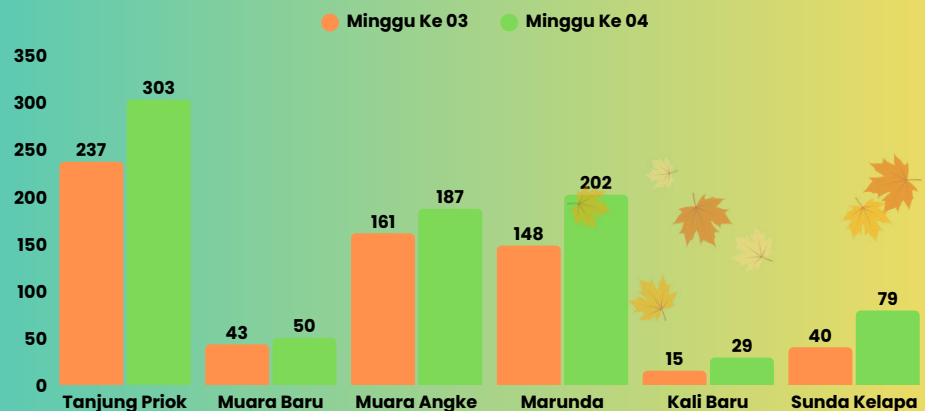


PENERBITAN DOKUMEN KESEHATAN

Penerbitan dokumen kesehatan kapal dan alat angkut merupakan bagian dari upaya pengendalian dan penjaminan pemenuhan standar kesehatan pelabuhan.

A. PENERBITAN PHQC

Total penerbitan Dokumen PHQC pada minggu ini (M-04) tercatat 850 dokumen, mengalami kenaikan 32% dibandingkan minggu sebelumnya (M-03) sebanyak 644 dokumen. Kenaikan terbesar terjadi di Tanjung Priok, Marunda, dan Muara Angke. Secara umum peningkatan penerbitan dokumen PHQC terjadi di seluruh pelabuhan yang ada di wilayah kerja BBKK Tanjung Priok. Hal ini menunjukkan tren positif pada minggu ke 4.



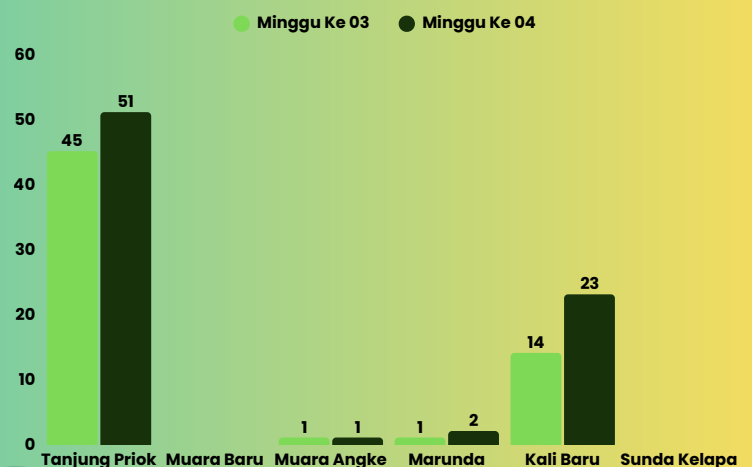
Grafik Penerbitan PHQC Minggu ke 3 dan 4

Sumber: <https://sites.google.com/view/sabatabbkkktanjungpriok/menu?authuser=0>
Data Minggu Epidemiologi Ke-3 dan Minggu Ke-4 Tahun 2026 (25 s.d 31 Januari 2026)

B. PENERBITAN COP

Penerbitan CoP pada minggu ke 4 tercatat 77 dokumen dan mengalami peningkatan cukup signifikan dibandingkan pada periode minggu ke 3 yakni sebesar 26,23% (16 dokumen). Peningkatan penerbitan CoP ini terdapat di Pelabuhan Tanjung Priok dan Pelabuhan Kalibaru. Sementara di Pelabuhan Marunda dan Muara Angke terbagi hampir merata walaupun jumlah penerbitannya masih tergolong kecil.

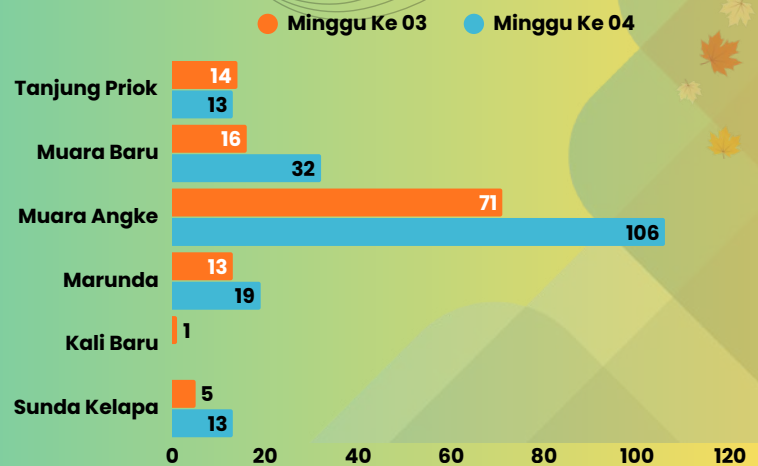
Grafik Penerbitan COP Minggu ke 3 dan 4



Sumber: <https://sites.google.com/view/sabatabbkkktanjungpriok/menu?authuser=0>
Data Minggu Epidemiologi Ke-3 dan Minggu Ke-4 Tahun 2026 (25 s.d 31 Januari 2026)

C. PENERBITAN P3K

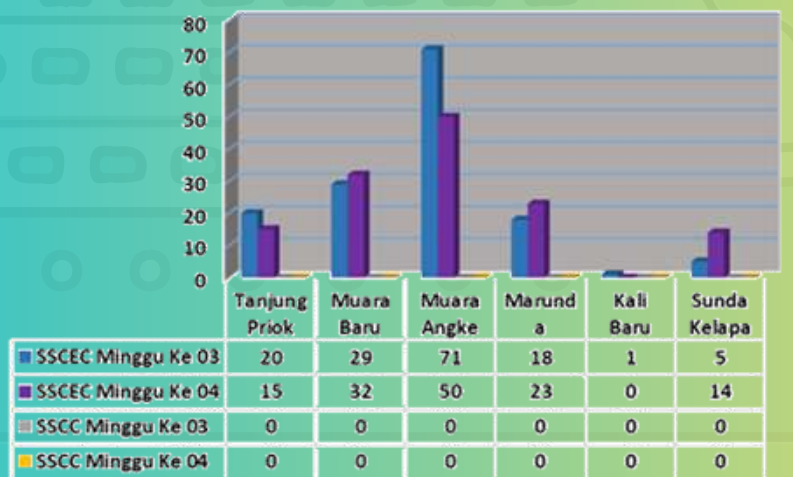
Pada minggu ke 4 jumlah penerbitan sertifikat P3K naik sebanyak 63 dokumen (52,5%). Peningkatan ini terjadi di hampir semua pelabuhan yang ada di wilayah kerja BBKK Tanjung Priok, terutama di Pelabuhan Muara Angke sebesar 49,30% (35 dok) dibandingkan dari minggu ke 3. Secara keseluruhan jumlah penerbitan Sertifikat P3K sebanyak 183 dokumen pada minggu ke 4. tren positif ini karna peningkatan kesadaran dari pihak Kapal dalam memenuhi kebutuhan akan obat-obatan yang akan dipakai sebagai upaya penanganan kasus kesakitan di kapal selama dalam pelayaran.



Grafik Penerbitan P3K Minggu ke 3 dan 4

Sumber: <https://sites.google.com/view/sabatabbkkktanjungpriok/menu?authuser=0>
Data Minggu Epidemiologi Ke-3 dan Minggu Ke-4 Tahun 2026 (25 s.d 31 Januari 2026)

D. PENERBITAN SSCEC - SSCC



Grafik Penerbitan SSCEC dan SSCC Minggu ke 3 dan 4

Sumber: <https://sites.google.com/view/sabatabbkkktanjungpriok/menu?authuser=0>
Data Minggu Epidemiologi Ke-3 dan Minggu Ke-4 Tahun 2026 (25 s.d 31 Januari 2026)

Penerbitan SSCEC/SSCC pada minggu ke 4 sebanyak 134 dokumen, menurun dibandingkan pada minggu ke 3 yaitu berkurang 10 dokumen atau -6,94%. Penerbitan SSCEC terbanyak tetap ada di Pelabuhan Muara Angke yang merupakan salah satu pusat transportasi laut utama ke Kepulauan Seribu dan juga merupakan pelabuhan perikanan terbesar di Jakarta. Dan terbanyak kedua adalah Pelabuhan Muara Baru

E. PENERBITAN BUKU KESEHATAN KAPAL



Grafik Penerbitan Buku kesehatan Minggu ke 3 dan 4

Sumber: <https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0>
Data Minggu Epidemiologi Ke-3 dan Minggu Ke-4 Tahun 2026 (25 s.d 31 Januari 2026)

Pada minggu ke 4 penerbitan buku kesehatan terjadi penurunan yang signifikan dibandingkan minggu ke 3 yaitu sebanyak 30 dokumen. penerbitan buku kesehatan kapal hanya dilakukan di Pelabuhan Marunda.

F. PENERBITAN HEALTH CERTIFICATE



Grafik Penerbitan Omkaba Minggu 3 dan 4

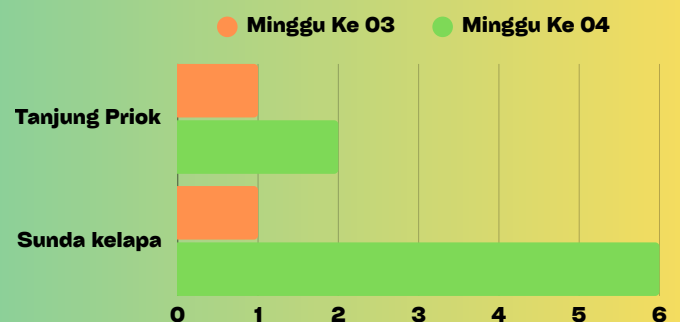
Sumber: <https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0>
Data Minggu Epidemiologi Ke-3 dan Minggu Ke-4 Tahun 2026 (25 s.d 31 Januari 2026)



G. SERTIFIKAT UJI KIR

Penerbitan Sertifikat Uji KIR pada minggu ke 4 sebanyak 8 dokumen. Uji KIR ini mengalami kenaikan yang signifikan sebanyak 7 dokumen (300%). kegiatan penerbitan uji KIR dilakukan hanya di Pelabuhan Tanjung Priok dan Sunda Kelapa. menunjukkan adanya peningkatan pelaksanaan pemeriksaan kesehatan awak kapal di pelabuhan.

Grafik Penerbitan Penerbitan Sertifikat Uji KIR



Sumber: <https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0>
Data Minggu Epidemiologi Ke-3 dan Minggu Ke-4 Tahun 2026 (25 s.d 31 Januari 2026)

PENGAWASAN KEDATANGAN DAN KEBERANGKATAN KAPAL PENUMPANG

A. KEDATANGAN DAN KEBERANGKATAN KAPAL PENUMPANG

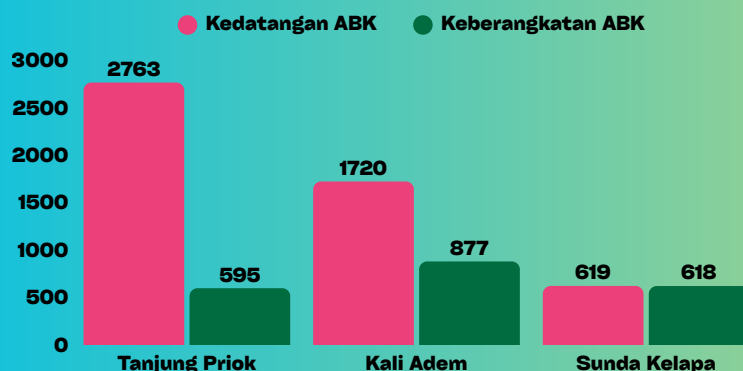
Tabel
Kedatangan dan Keberangkatan Kapal dan penumpang

No	Pelabuhan	Minggu Ke 03				Minggu Ke 04			
		Kedatangan		Keberangkatan		Kedatangan		Keberangkatan	
		JML Kapal	JML Penumpang	JML Kapal	JML Penumpang	JML Kapal	JML Penumpang	JML Kapal	JML Penumpang
1	Nusantara Pura II	8	2619	19	3043	14	4706	23	6165
2	Kali Adem	41	2177	41	2035	23	462	23	1902
3	Sunda kelapa	13	552	13	718	5	290	5	213

Sumber: <https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0>
Data Minggu Epidemiologi Ke-3 dan Minggu Ke-4 Tahun 2026 (25 s.d 31 Januari 2026)

Pada minggu M-04, aktivitas angkutan laut penumpang menunjukkan tren yang bervariasi di tiga pelabuhan utama. Pelabuhan Nusantara Pura II mengalami peningkatan yang signifikan pada jumlah penumpang dan kapal, dibanding minggu sebelumnya (M-03). Sebaliknya, Pelabuhan Kali Adem mencatat penurunan jumlah kapal dan penumpang, khususnya pada sektor kedatangan. Sementara itu, Pelabuhan Sunda Kelapa menunjukkan penurunan jumlah kapal, dan penumpang, yang mengindikasikan tingkat keterisian kapal yang lebih rendah. Secara umum, pergerakan penumpang laut pada M-04 masih lebih tinggi di Pelabuhan Penumpang Nusantara Pura II.

B. KEDATANGAN DAN KEBERANGKATAN ABK KAPAL PENUMPANG



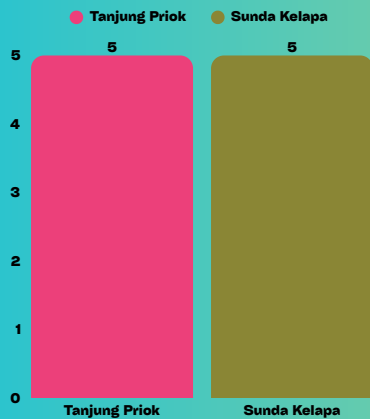
Grafik Kedatangan dan Keberangkatan ABK Kapal Penumpang Minggu 4

Sumber: <https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0>
Data Minggu Epidemiologi Ke-3 dan Minggu Ke-4 Tahun 2026 (25 s.d 31 Januari 2026)

Pada minggu ke 4 jumlah kedatangan awak kapal lebih banyak dibandingkan jumlah keberangkatan awak kapal di 3 (tiga) pelabuhan yang ada di wilayah kerja BBKK Tanjung Priok. Pelabuhan Tanjung Priok sebanyak 2763 orang dan Kali Adem 1720 orang yang menerima kedatangan awak kapal dibandingkan pelabuhan Sunda Kelapa. Ini menunjukkan bahwa kedua pelabuhan tersebut terdapat peningkatan aktivitas kegiatan kedatangan dan keberangkatan awak kapal.



C. KUNJUNGAN POLIKLINIK



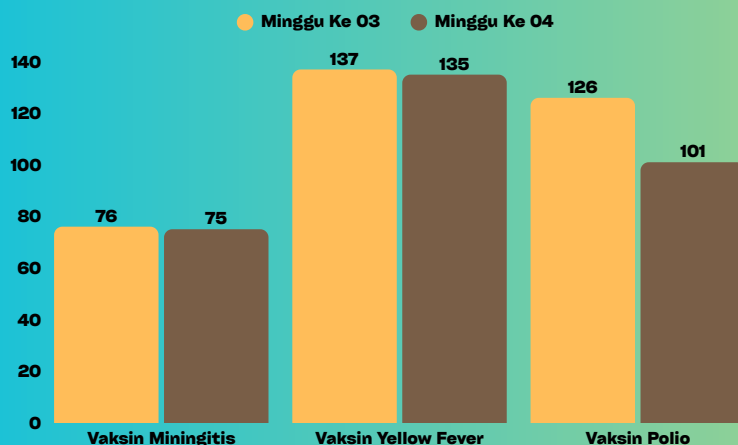
Sumber: <https://sites.google.com/view/sabatabbkkktanjungpriok/menu?authuser=0>
Data Minggu Epidemiologi Ke-3 dan Minggu Ke-4 Tahun 2026 (25 s.d 31 Januari 2026)

Grafik Kunjungan Poliklinik Minggu ke 4

Pada periode minggu ke 04 kunjungan poliklinik di pelabuhan Tanjung Priok sebanyak 5 orang dan 5 kunjungan juga terjadi di Pelabuhan Sunda Kelapa sebanyak 5 orang dengan diagnosa Hipertensi, Common Cold, Dismenoro



D. KUNJUNGAN VAKSINASI INTERNASIONAL



Grafik Kunjungan Vaksinasi Internasional Minggu ke 3 dan Minggu ke 4

Sumber: <https://sites.google.com/view/sabatabbkkktanjungpriok/menu?authuser=0>
Data Minggu Epidemiologi Ke-3 dan Minggu Ke-4 Tahun 2026 (25 s.d 31 Januari 2026)



Pelaksanaan vaksinasi internasional pada minggu ke 4 sebanyak 311 dokumen. Mengalami penurunan sebanyak 28 dokumen (8,26%). angka ini menunjukan terjadi fluktuasi kunjungan vaksinasi di Fasyankes yang terverifikasi dan memenuhi standar untuk menerbitkan sertifikat vaksinasi internasional.

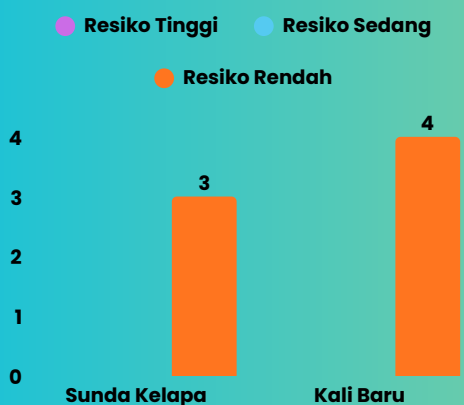
PENGAWASAN SANITASI LINGKUNGAN

A. Pengawasan Kualitas Air

Tabel Hasil Pemeriksaan Kualitas Air Minggu ke 4

Wilayah	Jumlah Sampel	Hasil			Pemeriksaan Parameter					
		Resiko Tinggi	Resiko Sedang	Resiko Rendah	Fisik		Kimia		Biologi	
					MS	TMS	MS	TMS	MS	TMS
Sunda Kelapa	3	0	0	3	3	0	3	0	3	0
Kali Baru	4	0	0	4	4	0	0	0	0	0

Sumber: <https://sites.google.com/view/sabatabbkkktanjungpriok/menu?authuser=0>
Data Minggu Epidemiologi Ke-3 dan Minggu Ke-4 Tahun 2026 (25 s.d 31 Januari 2026)



Grafik Hasil Pemeriksaan Kualitas Air Minggu ke 4

Sumber: <https://sites.google.com/view/sabatabbkkktanjungpriok/menu?authuser=0>
Data Minggu Epidemiologi Ke-3 dan Minggu Ke-4 Tahun 2026 (25 s.d 31 Januari 2026)

Hasil pemeriksaan kualitas air pada minggu ke 4 di Pelabuhan Sunda Kelapa dan Kalibaru pada 7 sarana penyediaan air dengan hasil memenuhi syarat dan memiliki risiko rendah. Pemeriksaan sampel air secara fisik, kimia dan mikrobiologi sudah memenuhi baku mutu (Permenkes No. 2 Tahun 2023). Pemeriksaan kualitas air secara lengkap hanya dilakukan pada sarana penyedia air di pelabuhan Sunda Kelapa, sedangkan di Pelabuhan Kalibaru dilakukan hanya secara fisik saja.



B. PENGAWASAN SANITASI SARANA DAN BANGUNAN TFU

Tabel Hasil Pemeriksaan Sanitasi Sarana dan Bangunan TFU

No	Wilayah	Jumlah Sampel	Hasil		Suhu (18-30)	Kelembaban (40-6-%)	Pencayaan > 100	Kebisingan > 65
			MS	TMS				
1	Kali Baru	2	2	0	31	58	103	62
					31	62	102	58

Sumber: <https://sites.google.com/view/sabatabbkkktanjungpriok/menu?authuser=0>
Data Minggu Epidemiologi Ke-3 dan Minggu Ke-4 Tahun 2026 (25 s.d 31 Januari 2026)

Pengawasan kualitas sanitasi sarana dan bangunan Minggu ke-4 oleh BBKK Tanjung Priok yang dilaksanakan pada 25 - 31 Januari 2026 terhadap 2 Tempat Fasilitas Umum (TFU) di Wilayah Kerja Pelabuhan Kalibaru menunjukkan seluruh lokasi Memenuhi Syarat (MS). Parameter lingkungan seperti suhu, pencahayaan, kualitas udara (CO_2 , CO , SO_2 , $\text{PM}_{2.5}$), serta angka kuman udara berada dalam batas aman.

C. PENGAWASAN KUALITAS HIGIENE DAN SANITASI PANGAN

No	Wilayah	Jumlah Sampel	Hasil		Bakteriologis		Alat Usap makan	
			MS	TMS	MS	TMS	MS	TMS
1	Sunda kelapa	2	2	0	2	0	0	0
2	Muara angke	6	6	0	0	0	0	0
3	Kali Baru	3	3	0	3	0	0	0

Tabel Hasil Pemeriksaan Higiene dan Sanitasi Pangan Minggu ke 4

Sumber: <https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0>
 Data Minggu Epidemiologi Ke-3 dan Minggu Ke-4 Tahun 2026 (25 s.d 31 Januari 2026)

Pengawasan kualitas higiene dan sanitasi pangan pada Minggu ke-4 oleh BBKK Tanjung Priok yang dilaksanakan pada 25 - 31 Januari 2026 di 3 (tiga) pelabuhan yakni Pelabuhan Sunda Kelapa, Muara Angke, dan Kalibaru. Dimana hasil yaitu 11 sampel pemeriksaan higiene dan sanitasi pangan masih memenuhi syarat kesehatan dan tidak ditemukan adanya faktor risiko kesehatan.

PENGAWASAN VEKTOR

A. PENGAWASAN VEKTOR NYAMUK

Tabel Hasil Pengawasan Vektor Nyamuk Minggu ke 4

Wilayah	Jumlah Bangunan	Hasil		ABJ (Angka Bebas Jentik)
		Negatif	Positif	
Sunda Kelapa	10	10	0	100%
Muara Angke	24	19	6	79%
Marunda	12	3	9	13%
Kali Baru	50	49	1	98%

Sumber: <https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0>
 Data Minggu Epidemiologi Ke-3 dan Minggu Ke-4 Tahun 2026 (25 s.d 31 Januari 2026)



Pengawasan vektor nyamuk pada Minggu ke-4 oleh BBKK Tanjung Priok yang dilaksanakan pada 25 - 31 Januari 2026 di 4 (empat) pelabuhan yakni Pelabuhan Sunda Kelapa, Muara Angke, Marunda dan Kalibaru. Dimana hasilnya masih ditemukan adanya temuan jentik pada 10 bangunan. Angka bebas jentik yang paling besar terdapat di pelabuhan Sunda Kelapa yang mendapat hasil negatif (100%). Sedangkan bangunan yang paling banyak terdapat positif jentik di Pelabuhan Marunda yaitu 9 bangunan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

KESIMPULAN

1. Perkembangan Penyakit Potensial KLB

- * Penyakit infeksi emerging secara global masih di dominasi oleh COVID-19, Mpox dan Legionellosis
- * COVID-19 tetap paling banyak penambahan kasus terkonfirmasi yaitu 9.305 kasus, 408 kematian, Mpox 409 kasus, dan Legionellosis 140 kasus dan 8 kematian. serta munculnya Hanta virus di Taiwan sebanyak 1 kasus
- * Indonesia rawan penyakit emerging; prinsip One Health penting untuk mitigasi risiko.

2. Surveilans SKDR

- * EBS: Tidak ada alert baru; pemantauan tetap aktif.
- * IBS: 478 alert tercatat (Diare Akut 280 kasus ↑), Pneumonia 20, Suspek Demam Tifoid 43, ISPA 128, Campak 7 Kasus.

3. Pengawasan Alat Angkut, Orang, Barang

- * Kedatangan & keberangkatan kapal meningkat, menunjukan tren positif karena didukung pelayanan pemeriksaan kesehatan kapal yang efisien, efektif dan optimal.
- * Dominasi kedatangan kapal luar negeri dari Singapura, China, Malaysia, Thailand dan India → potensi risiko tinggi.
- * Penerbitan dokumen kesehatan (PHQC, COP, P3K, SSCEC/SSCC, Health Certificate, Uji KIR) berjalan konsisten.
- * Pada Dokumen PHQC tercatat 850 dokumen, mengalami kenaikan sebesar 32%, Penerbitan dokumen COP mengalami peningkatan sebesar 77 dokumen (26,23%), penerbitan sertifikat P3K naik sebanyak 63 dokumen (52,5%), Pada Dokumen SSCEC/SSCC menurun sebanyak 10 dokumen (-6,94%) Pada Dokumen Health Certificate mengalami penurunan sebesar (43%) dan pada dokumen Uji KIR mengalami kenaikan sebanyak 7 dokumen (300%).

4. Pengawasan Kapal Penumpang

- * Aktivitas kedatangan/keberangkatan kapal seimbang; ABK dan penumpang dipantau baik karena adanya optimalisasi angkut per kapal.
- * Kunjungan poliklinik rendah; kunjungan vaksinasi menurun signifikan (-8,26%).

5. Sanitasi Lingkungan

- * Kualitas air minum dan sarana penyedia air minum masih memenuhi syarat.
- * Sarana publik dan pangan umumnya Memenuhi Syarat, namun hygiene pangan masih perlu ditingkatkan.

REKOMENDASI

1. Pencegahan & Mitigasi Penyakit

- * Meningkatkan pengawasan terhadap kapal dan pelaku perjalanan dari negara terjangkit Covid-19, Mpox, Legionellosis serta hanta virus dengan pemeriksaan tanda dan gejala penyakit PHEIC serta faktor risiko lainnya.
- * Fokus pada penanganan Diare Akut, Pneumonia, Demam Tifoid, dan ISPA pada daerah sekitar pelabuhan
- * Berikan notifikasi dan edukasi kepada stake holder terkait tentang perkembangan penyakit berpotensi KLB dan wabah terbaru.
- * Indonesia rawan penyakit emerging; prinsip One Health penting untuk mitigasi risiko. dan mendukung penerapan All Indonesia

2. Penguatan Surveilans & SKDR

- * Pertahankan EBS dan IBS rutin; evaluasi tren alert untuk mitigasi tepat sasaran.
- * Perlunya intervensi kesehatan masyarakat dengan menerapkan PHBS

3. Manajemen Risiko Pelabuhan & Transportasi

- * Kontrol ketat kapal dari negara risiko tinggi (China, Singapura, Malaysia, Thailand, dan India).
- * Penerbitan dokumen kesehatan harus konsisten dan sesuai SOP.

4. Kapal Penumpang & Vaksinasi

- * Terdapat peningkatan jumlah kedatangan kapal penumpang menunjukkan optimalisasi kapasitas angkut per kapal
- * Dorong kunjungan vaksinasi (Meningitis, Polio, Yellow Fever).

5. Sanitasi Lingkungan & Pangan

- * Lakukan pemberian larvasida pada bangunan yang terdapat tempat penampungan air yang terdapat jentik nyamuk.
- * Pemantauan berkala sarana publik.
- * Lakukan edukasi terhadap pengelola sarana air minum dan lakukan pengawasan secara rutin agar tidak ada pencemaran pada sarana air minum

PELINDUNG:

dr. Anak Agung Ngurah Kusumajaya, SP, MPH

Penanggung jawab

Fifi Nurafifah, SKM, M.Epid

TIM PENULIS :

Fredrik Lona Djara, SKM

Dwi Asih Suprihatin, SKM

Ajat Sudrajat, SKM

TIM EDITOR

Elisabeth B.F Simanjuntak, SKM

Wahyudi

WASPADA PENYAKIT VIRUS NIPAH

Penyakit virus nipah disebabkan oleh virus jenis genus Henipavirus. Penyakit ini pertama kali terdeteksi pada peternak babi di Malaysia pada tahun 1999 yang berawal dari potongan buah yang dimakan/ terkontaminasi gigitan kelelawar jenis Pteropus sp yang dikonsumsi oleh babi. Hal ini menyebabkan penyebaran virus nipah dalam populasi babi, kemudian menularkan ke manusia hingga saat ini berkembang menjadi penularan manusia ke manusia di berbagai Negara dengan Case Fatality Rate/ Tingkat Risiko Kematian 40 - 75%.

Indonesia merupakan Negara yang memiliki faktor risiko yang cukup tinggi berdasarkan mobilisasi orang, barang dan alat angkut. Hasil penelitian yang pernah dilakukan pakar ahli di Indonesia menunjukkan bahwa antibodi dan virus Nipah terbukti telah terdeteksi pada kelelawar jenis Pteropus sp

Pada tanggal 12 Januari 2026, otoritas kesehatan India mengkonfirmasi dua kasus suspek penyakit virus Nipah di negara bagian West Bengal.

pada Tanggal 30 Januari 2026, Indonesia belum mendeteksi adanya kasus Penyakit virus nipah.

(<https://s.kemkes.go.id/INFONIPAH>)

GEJALA dan TANDA



Demam



Tenggorokan



Hilang sadar



Sakit kepala



Nyeri otot



Muntah

Peradangan otak muncul pada kasus berat

CARA PENULARAN

- Kontak langsung dengan hewan yang terinfeksi, (kelelawar, babi, atau cairan hewan)
- Mengonsumsi produk makanan terkontaminasi (nira atau potongan buah dari hewan yang terinfeksi)
- Kontak langsung manusia ke manusia yang terinfeksi (termasuk semburan batuk/ flu, urin, atau darah)

Sampai saat ini belum ada obat atau vaksin untuk pengobatan infeksi virus Nipah

Pencegahan

Perilaku Hidup Bersih Sehat menerapkan protokol kesehatan
 Konsumsi daging ternak secara matang
 Cuci dan kupas buah secara menyeluruh
 Tidak konsumsi nira/aren langsung dari pohonnya

**SEGERA PERIKSAKAN DIRI JIKA
GEJALA TERJADI**

www.bbkk Tanjung Priok.com